Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 9, No. 1, April 2026, hal. 36-41
http://ejournal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PELATIHAN MENGAJAR DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN METODE *ROLE PLAY* UNTUK GURU SMA PANGUDI LUHUR DON BOSKO

Krismalita Sekar Diasti[1*], Caecilia Titiek Murniati[2], Heny Hartono[3]
Fakultas Bahasa dan Seni, Soegijapranata Catholic University
*email korespondensi: krismalita@unika.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v9i1.30
Dikirimkan 27 Oktober 2025; Diterima 28 April 2026

Abstract

This community service aimed to provide English language training for teachers at Pangudi Luhur Don Bosko Senior High School, Semarang, Indonesia. This training focuses on improving teachers' English proficiency for teaching in the classroom. The community service involved 12 non-English subject teachers. The training began in November 2024 and ended in January 2025. The material given to the teachers focused on classroom expression. To facilitate teachers' speaking practices, role-play activities were chosen as they could simulate real classroom situations. At the end of the training, teachers were asked to perform micro-teaching using classroom expressions discussed in previous meetings. Through this English language training, teachers of Pangudi Luhur Don Bosko Senior High School could improve their pedagogical competence, especially in teaching non-English subjects using English.

Keywords: English language training, high school, pedagogical competence, role play, speaking

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, bahasa Inggris penting untuk dipelajari dan dikuasai. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih sangat rendah (Indriyani & Usriyah, 2022). Terkait hal ini, penting bagi institusi pendidikan untuk menyiapkan siswanya dalam menghadapi kompetisi global. Lebih jauh lagi, bahasa Inggris juga penting untuk dikuasai oleh guru atau pendidik. Subekti dan Susyetina (2019) menekankan bahwa kualitas pendidikan erat kaitannya dengan kualitas dan kompetensi guru. Oleh karena itu, stakeholder di institusi pendidikan hendaknya mendorong pendidik untuk meningkatkan kualitas profesionalnya supaya pendidik dapat menciptakan proses belajar-mengajar yang berkualitas.

Pada awal tahun 2024, SMA PL Don Bosko bekerja sama dengan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Soegijapranata Catholic University dalam memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa Universitas De La Salle Bacolod, Filipina. Mahasiswa magang tersebut mengambil jurusan *social science*, sehingga kegiatan magang mahasiswa tersebut lebih banyak mengajarkan mata pelajaran sejarah, matematika, dan geografi. Namun, guru mata pelajaran tersebut mengalami kendala dalam berkomunikasi karena penguasaan bahasa Inggris yang rendah. Pengelola SMA PL Don Bosko merasa perlu untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sehingga dapat menjalin kerja sama dengan institusi lain.

Salah satu upaya pengelola SMA Pangudi Luhur (PL) Don Bosko dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya adalah dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada para guru. Pengelola SMA PL Don Bosko melihat pentingnya mendorong para guru untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris supaya dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didiknya. Melalui penguasaan bahasa Inggris, terbuka pula kesempatan untuk bekerja sama dengan institusi pendidikan luar negeri. Melihat adanya kebutuhan oleh sekolah, tim dosen Fakultas Bahasa dan Seni menyambut kerja sama tersebut dengan baik.

Berdasarkan informasi awal yang ditemukan, kemampuan bahasa Inggris para guru SMA PL Don Bosko masih dapat ditingkatkan. Hanya ada beberapa guru yang mahir berbahasa Inggris, yang notabenenya adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan, guru mata pelajaran lain mengaku masih memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang kurang baik. Kemampuan guru di SMA PL Don Bosko dalam berbahasa Inggris hanya

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

sampai pada kosakata dan frasa sederhana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris guru pada sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan diskusi bersama Kepala SMA PL Don Bosko untuk menggali kebutuhan mitra (*need analysis)*. Pada pengabdian ini, Kepala SMA PL Don Bosko meminta agar pelatihan bahasa Inggris lebih berfokus pada penggunaan bahasa Inggris untuk mengajar di kelas. Oleh karena itu, topik dan latihan disesuaikan dengan ungkapan-ungkapan yang digunakan saat mengajar di kelas. Dari hasil *need analysis*, ditemukan bahwa para guru memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang cukup baik. Bahkan ada beberapa guru yang sudah mahir dalam berbahasa Inggris tetapi masih memiliki kesulitan dalam berbicara, sehingga para guru perlu diberikan kesempatan untuk berbicara supaya semakin fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Kepala SMA PL Don Bosko menekankan bahwa tujuan pelatihan ini adalah supaya para guru dapat mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Maka dari itu, disepakati bahwa pelatihan akan menggunakan metode *role play*. Aktivitas role play dipilih karena beberapa keunggulannya. *Role play* umumnya digunakan dalam kelas *English for Specific Purposes* (ESP) dan dipercaya dapat meningkatkan penguasaan bahasa terutama keterampilan berbicara. Dalam aktivitas *role play*, pemelajar mengambil peran tertentu dan terlibat dalam percakapan berdasarkan skenario yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Skenario yang disusun dalam kegiatan *role play* disesuaikan dengan situasi yang nyata sehingga pemelajar dapat mengaitkan ungkapan yang dipelajari dengan situasi nyata. *Role pla*y dipercaya menjadi aktivitas yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar (Kuzembayeva et al., 2023).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan dosen muda yang didampingi oleh dua dosen senior dan enam mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Soegijapranata Catholic University. Mahasiswa FBS yang terlibat adalah mahasiswa dengan konsentrasi linguistik yang sedang mengambil mata kuliah *Teaching English as a Foreign Language* (TEFL). Mahasiswa yang mengambil mata kuliah TEFL diharapkan dapat mengimplementasikan *teaching theory* yang telah mereka pelajari. Materi yang digunakan dalam pengabdian ini diambil dari Hartono (2012) dan sumber internet lainnya. Berdasarkan diskusi dengan Kepala Sekolah, disepakati bahwa pelatihan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 12.00 – 13.00 sebanyak enam kali pertemuan tatap muka, dimulai dari bulan November 2024 dan berakhir pada bulan Januari 2025.

Pada akhir kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi kegiatan dengan membagikan kuesioner kepada para guru. Kuesioner evaluasi terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Likert dengan 5 poin: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Hasil kuesioner pada bagian pertama digunakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Pada bagian kedua, para guru diminta untuk mengisi saran dan masukan untuk kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

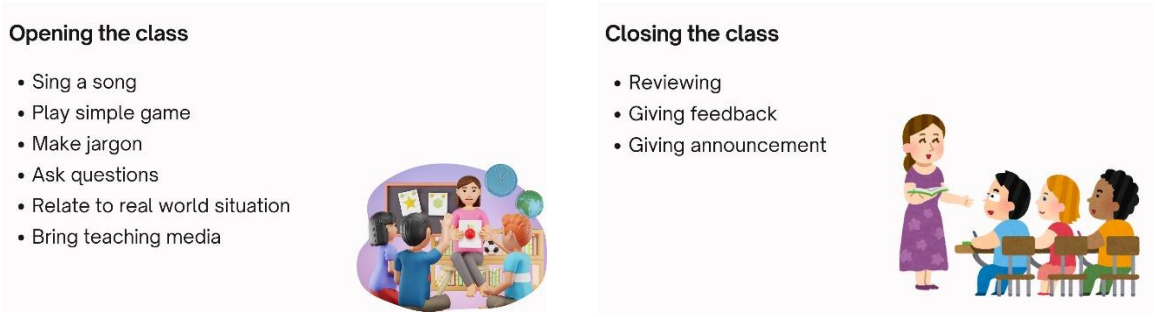
Pelatihan mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris untuk guru SMA PL Don Bosko dilaksanakan sebanyak enam kali, terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka untuk membahas materi dan praktik langsung ungkapan-ungkapan yang digunakan, satu kali pertemuan tatap muka untuk *micro teaching*, dan satu kali pertemuan tatap muka untuk evaluasi. Topik/materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Topik Pelatihan Mengajar dalam Bahasa Inggris

Pertemuan	Hari/tanggal	Topik
1	Jumat, 7 November 2024	*Effective opening and closing*
2	Jumat, 29 November 2024	*Giving instruction*
3	Kamis, 5 Desember 2024	*Teachers' questions*
4	Jumat, 17 Januari 2025	*Teachers' feedback*
5	Jumat, 24 Januari 2025	*Micro teaching*
6	Jumat, 31 Januari 2025	*Evaluation*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 7 November 2024. Materi yang dibahas adalah *effective opening and closing*. Topik ini membahas bagaimana guru dapat membuka dan menutup pertemuan dengan menarik. Ada beberapa cara menarik yang dapat digunakan oleh guru dalam membuka pembelajaran, seperti menyanyi bersama, *ice breaking*, menggunakan jargon, maupun mengaitkan pembelajaran dengan situasi di

dunia nyata. Untuk menutup pembelajaran, guru dapat mengulas kembali topik yang telah dipelajari, memberikan umpan balik, maupun memberikan tugas. Materi dan skenario *role play* untuk pertemuan pertama dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Materi Pertemuan Pertama

You will be teaching an afternoon class. Your students seem uninterested and disengaged. Start the lesson by having simple ice breaker. After the students are motivated, move to explaining the topic and the learning objective of today's lesson.	You will be teaching a morning class. Start the lesson by using motivational phrase or jargon to boost the students' spirit. Your goal is to make the students feel excited and ready to engage in the lesson. After the students are motivated, move to explaining the topic and the learning objective of today's lesson.
You will be teaching a class and decide to open the lesson by singing a song together with the students. The song should relate to the topic of the lesson or attract students' attention so they are curious about the material. After the students are curious and interested, move to explaining the topic and the learning objective of today's lesson.	You will be teaching a class and decide to open the lesson by connecting the topic to a real-world situation. Start by presenting a scenario or example from everyday life that is relevant to the lesson to help the students see the practical application of the topic. After the students are interested, move to explaining the topic and the learning objective of today's lesson.

Gambar 2. Skenario *Role Play* Pertemuan Pertama

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2024, dengan topik *Giving Instructions*. Pada pertemuan ini, guru berdiskusi tentang ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam memberikan instruksi di kelas. Instruksi yang diambil adalah instruksi sederhana yang sering digunakan di dalam aktivitas kelas sehari-hari. Contoh ungkapan yang sering digunakan dalam *giving instructions adalah* "*Open your book!*", "*Do this assignment in pairs!*", "*Repeat after me!*", "*If you have a question, please raise your hand!*", dan lain sebagainya. Topik pertemuan ini terbilang cukup mudah untuk dipraktikkan karena perintah yang digunakan merupakan perintah sederhana, sehingga para guru dapat lebih mudah menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut dalam praktik *role play.*

Pertemuan ketiga membahas *teachers' questions* di mana guru mempraktikkan frasa bahasa Inggris yang digunakan untuk bertanya kepada siswa. Pertemuan ini menekankan pentingnya menggunakan kalimat tanya yang tepat. Keterampilan bertanya digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, melibatkan siswa dalam diskusi, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini meliputi *phrases to check students' attendance*, *phrases to check students' homework*, *phrases to check students' condition*, *phrases to check students' understanding*, *phrases to ask students about their lateness,* dan *phrases to invite students to participate actively*.





Gambar 3 dan 4. Kegiatan Role Play

Pada pertemuan keempat, para guru mempelajari instruksi untuk memberikan umpan balik atau *feedback.* Pemberian umpan balik kepada siswa ditujukan supaya siswa dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar mereka sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran (Komara et al., 2024). Selain itu, umpan balik diberikan dengan tujuan untuk memotivasi dan meningkatkan pencapaian siswa. Ungkapan umpan balik seperti "*Well done!*", "*You have done a great job!*", "*Your writing is good, but you need to improve….*", "*You are on the right track!*", "*To make it even better, you could …*" Skenario *role play* yang digunakan pada pertemuan ini dapat dilihat pada Gambar 5.

You will provide feedback to students after the Midterm test. Begin by praising their efforts. Then, highlight common mistakes students make in the midterm test. Offer specific suggestions on how they can improve their understanding or skills. Motivate them to continue working hard in preparation for the final exam.	You will provide individual feedback to a student who appears unmotivated or lacks enthusiasm in class. Start by expressing concern and ask whether the student faces difficulty or problem. Then, tell any strengths or positive contributions they have made so that they know that they have potential. End the conversation with motivation and remind them that they are capable of improving their focus and enjoying the learning process.
You need to ask question to the students so that you can provide feedback right after they answer a question in the class. Start by prising their answer. If the answer is correct, praise them for their understanding. However, if answer is incorrect, gently point out the mistake and explain the correct answer. End by thanking the student for their participation.	You will provide individual feedback to a student who submit the assignments late. Ask the reason behind the late submission. You can offer strategies for better planning. End by expressing confidence that they can improve and manage their tasks more effectively in the future.

Gambar 5. Skenario *Role Play* Pertemuan Keempat

Pada pertemuan kelima, para guru mempraktikkan ungkapan-ungkapan (*effective opening and closing, giving instructions,* dan *teachers' questions)* yang telah dipelajari dengan melakukan *micro teaching*. Para guru diminta untuk mengajar selama 10-15 menit dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dipelajari sebelumnya. Para guru diberi kebebasan untuk memilih topik atau materi yang akan digunakan untuk praktik *micro teaching.* Pada pertemuan ini, setiap guru mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik *micro teaching* dari membuka pertemuan, menjelaskan materi, dan menutup pertemuan. *Micro teaching* ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengajar menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan praktik *micro teaching* dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.





Gambar 6 dan 7. Praktek *Micro Teaching*

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada pertemuan terakhir kegiatan pelatihan bahasa Inggris. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para guru. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kegiatan pelatihan dinilai cukup baik. Hampir semua pernyataan mendapat nilai rata-rata 4. Peserta pelatihan menilai bahwa kegiatan *role play* membantu mereka dalam berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris. Aktivitas *role play* juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, peserta menilai bahwa melalui kegiatan *role play*, pelatihan menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hasil pengabdian ini juga didukung oleh Kuzembayeva et al. (2023) yang mengatakan bahwa *role play* membantu calon guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, khususnya komunikasi.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Aktivitas role play membuat suasana belajar menjadi hidup.	4,5
2	Aktivitas role play membantu saya dalam berlatih bahasa Inggris sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.	4
3	Aktivitas role play membantu saya menjadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.	4
4	Aktivitas role play membantu saya dalam berbicara Bahasa Inggris secara natural	4,1
5	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru.	4,4
6	Pengajar memberi kesempatan kepada guru untuk berbicara dalam bahasa Inggris.	4
7	Pengajar mempersiapkan materi dengan baik.	3,9
8	Materi tidak membosankan.	4,4

Bagian kedua pada kuesioner menanyakan pengalaman para guru selama kegiatan pelatihan, masukan, dan saran kegiatan. Sebagian besar para guru berpendapat bahwa melalui kegiatan pelatihan ini, para guru lebih siap dan percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Bahkan, ada beberapa guru yang sudah mulai menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang sederhana dalam kegiatan mengajarnya. Selain itu, para guru mengusulkan agar menambah kegiatan yang interaktif melalui sumber materi yang beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelatihan mengajar dalam bahasa Inggris yang diberikan kepada para guru SMA PL Don Bosko dapat meningkatkan kemampuan pedagogik para guru terutama dalam penguasaan bahasa Inggris. Para guru SMA PL Don Bosko lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk mengajar di kelasnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, para guru SMA PL Don Bosko diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa.

Saran

Metode *role play* yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti dapat memfasilitasi pemelajar, dalam hal ini guru, dalam menguasai kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, metode ini dianggap cocok digunakan untuk mengajar bahasa Inggris. Namun, dalam kegiatan serupa di masa depan, disarankan untuk fasilitator memberikan contoh-contoh video dan skenario yang sesuai dengan situasi nyata yang sering terjadi di sekitar pemelajar.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA PL Don Bosko, M.M., Heni Widiastuti, M.Pd., yang telah memberikan kepercayaan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Soegijapranata Catholic University untuk memberikan pelatihan mengajar bahasa Inggris bagi para guru. Terima kasih kami ucapkan pula kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua LPPM Soegijapranata Catholic University yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

Hartono, H. (2012). *English for teachers*. PT Kalarana Press.

Indriyani, N., & Usriyah, L. (2022). Pentingnya belajar bahasa Inggris di sekolah. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 39-45. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/3127

Komara, I. B., Murron, F. S., Heryanto, D., & Zaman, M. F. (2024). Peran *feedback* peserta didik dalam efektivitas pembelajaran terdiferensiasi di sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *8*(3), 589-601. https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.96331

Kuzembayeva, G., Kuanyshbayeva, A., Maydangalieva, Z., & Spulber, D. (2023). Fostering pre-service EFL teachers' communicative competence through role-playing games. *Journal of Education and e-Learning Research*, *10*(2), 278–284. https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4593

Subekti, A. S., & Susyetina, A. (2019). Pelatihan mengajar dan menulis laporan hasil belajar dalam bahasa Inggris untuk guru SMP/SMA Tumbuh Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, *3*(2), 89-96. https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1368

Wulandari, M., Purnamaningwulan, R. A., & Mukti, T. W. P. (2023). Pelatihan komunikasi bahasa Inggris aktif dengan metode role play untuk karyawan Melcosh Café dan Glamcamp. *Madaniya*, *4*(4), 1322-1329. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/553